

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Induk usaha Pokphand adalah PT. Central Agromina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri. Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay).

2. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha)

(51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune).

3. PT. Malindo Feedmil Tbk (MAIN)

PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Malindo Feedmill Tbk adalah Dragon Amity Ltd. (induk usaha) (57,21%), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Mauritius.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari (day old chick). Saat ini kegiatan utama MAIN meliputi; pakan ternak, pembibitan ayam (memproduksi induk ayam Parent Stock dan anak ayam umur sehari).

peternakan ayam pedaging dan makanan olahan yang berbahan baku ayam dengan merek "SunnyGold" dan "Ciki Wiki" melalui anak usaha (PT Malindo Food Delight).

4. PT. Sierad Produce Tbk (SIPD)

Sierad Produce Tbk (SIPD) didirikan dengan PT Betara Darma Ekspor Impor pada 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sierad Produce Tbk adalah PT Great Giant Pineapple (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 84,41%. Induk usaha terakhir SIPD adalah PT Gunung Sewu Kencana.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIPD bergerak di bidang perdagangan umum, industri, kontraktor, pertanian dan angkutan. Kegiatan utama SIPD saat ini adalah bidang peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam niaga, industri pemotongan dan pengolahan ayam terpadu dengan cold storage, industri pakan ternak dan industri pengeringan jagung.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

4.2.1.1 Margin Laba Bersih

Berikut penulis sajikan hasil perhitungan margin laba bersih dalam ROA *Du Pont* yang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih

Keterangan	Tahun	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD	Rata-Rata Industri
Laba	2012	2.680.872	1.074.577	302.421	15.061	1.018.232,75
	2013	2.528.690	640.637	241.633	8.378	854.834,50
	2014	1.746.644	384.846	(84.778)	2.064	512.194,00

	2015	1.832.598	524.484	(62.097)	(362.031)	483.238,50
	2016	2.503.088	1.821.494	233.467	35.871	1.148.480,00
Penjualan	2012	21.310.925	17.832.702	3.349.567	4.354.470	11.711.916,00
	2013	25.662.992	21.412.085	4.193.082	3.854.272	13.780.607,75
	2014	29.150.275	24.458.880	4.502.078	2.505.575	15.154.202,00
	2015	30.107.727	25.022.913	4.775.015	2.113.148	15.504.700,75
	2016	28.352.892	20.601.326	3.960.194	1.231.870	13.536.570,50
Margin Laba Bersih	2012	0,12580	0,06026	0,09029	0,00346	0,06995
	2013	0,09853	0,02992	0,05763	0,00217	0,04706
	2014	0,05992	0,01573	-0,01883	0,00082	0,01441
	2015	0,06087	0,02096	-0,01300	-0,17132	-0,02562
	2016	0,08828	0,08842	0,05895	0,02912	0,06619

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai margin laba bersih terendah sebesar -0,17132 yang diperoleh SIPD pada tahun 2015. Dengan demikian dapat diartikan bahwa SPID mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik, hal ini terindikasi dari kemampuan SPID dalam menghasilkan margin laba bersih yang rendah. Rendahnya margin laba yang mampu dihasilkan SIPD terjadi karena penjualan SIPD selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 penjualan SIPD mencapai Rp. 4.353.470.000.000 menurun menjadi Rp. 3.854.272.000.000

pada tahun 2013 dan kembali menurun menjadi 2.505.575.000.000 pada tahun 2014 kemudian menurun menjadi Rp. 2.113.148.000.000 pada tahun 2015 dan kembali menurun menjadi Rp. 1.231.870.000.000 pada tahun 2016. Penurunan penjualan tersebut berdampak pada kemampuan SPID dalam menghasilkan keuntungan yang mengakibatkan margin laba bersih yang mampu dihasilkan juga menjadi rendah.

Nilai margin laba bersih tertinggi sebesar 0,12580 yang diperoleh CPIN pada tahun 2012. Dengan demikian dapat diartikan bahwa CPIN mempunyai kinerja keuangan yang baik, hal ini terindikasi dari kemampuan CPIN dalam menghasilkan margin laba bersih yang tinggi.

Tingginya margin laba yang mampu dihasilkan CPIN terjadi karena penjualan CPIN mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 penjualan CPIN mencapai Rp. 21.310.925.000.000 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 25.662.992.000.000 kemudian kembali meningkat menjadi Rp. 29.150.275.000.000 pada tahun 2014 dan meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp. 30.107.727.000.000 kemudian menurun menjadi Rp. 28.52.892.000.000 pada tahun 2016. Peningkatan penjualan pada tahun 2012-2015 berdampak pada kemampuan CPIN dalam menghasilkan keuntungan yang mengakibatkan margin laba bersih yang mampu dihasilkan juga menjadi tinggi, dan meskipun pada tahun 2016 terjadi penurunan, namun penurunan tersebut bersifat menyeluruh yaitu pada sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semua perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun 2016.

Berikut adalah hasil perhitungan perputaran total assets dalam ROA *Du Pont*:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Perputaran Total Asset

Keterangan	Tahun	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD	Rata-Rata Industri
Penjualan	2012	21.310.925	17.832.702	3.349.567	4.354.470	11.711.916,00
	2013	25.662.992	21.412.085	4.193.082	3.854.272	13.780.607,75

	2014	29.150.275	24.458.880	4.502.078	2.505.575	15.154.202,00
	2015	30.107.727	25.022.913	4.775.015	2.113.148	15.504.700,75
	2016	28.352.892	20.601.326	3.960.194	1.231.870	13.536.570,50
Aset	2012	12.348.627	10.961.464	1.799.882	3.298.124	7.102.024
	2013	15.722.197	14.917.590	2.214.399	3.155.680	9.002.467
	2014	20.862.439	15.730.435	3.531.220	2.800.915	10.731.252
	2015	24.684.915	17.159.466	3.962.068	2.246.770	12.013.305
	2016	25.223.863	18.341.760	3.923.436	2.752.532	12.560.398
Perputaran Total Aset	2012	1,72577	1,62685	1,86099	1,32029	1,63348
	2013	1,63228	1,43536	1,89355	1,22138	1,54564
	2014	1,39726	1,55488	1,27494	0,89456	1,28041
	2015	1,21968	1,45826	1,20518	0,94053	1,20591
	2016	1,12405	1,12319	1,00937	0,44754	0,92604

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai perputaran total aset terendah sebesar 0,44754 yang diperoleh SIPD pada tahun 2016. Dengan demikian dapat diartikan bahwa SPID mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik, hal ini terindikasi dari kemampuan SPID dalam perputaran total aset yang rendah. Rendahnya perputaran total aset SIPD terjadi karena karena penjualan SIPD selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 penjualan SIPD mencapai Rp. 4.354.470.000.000 dan menurun menjadi Rp. 3.854.272.000.000 kemudian menurun menjadi RP. 2.505.575.000.000 pada tahun 2014 dan kembali menurun menjadi Rp. 2.113.148.000.000 pada tahun 2015 kemudian menurun menjadi Rp. 1.231.870.000.000. Penurunan penjualan tersebut berdampak pada perputaran persediaan barang dagang yang dimiliki SIPD yang mengakibatkan perputaran total asset menjadi rendah.

Nilai margin laba bersih tertinggi sebesar 1,89355 yang diperoleh MAIN pada tahun 2013. Dengan demikian dapat diartikan bahwa MAIN mempunyai kinerja keuangan yang baik, hal ini terindikasi dari perputaran total aset yang tinggi. Tingginya total perputaran aset MAIN terjadi karena penjualan MAIN mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 tercatat penjualan MAIN mencapai Rp. 1.799.882.000.000 dan meningkat menjadi Rp. 2.214.399.000.000 pada tahun 2013, kemudian meningkat menjadi Rp. 3.531.220.000.000 pada tahun 2014 dan meningkat menjadi Rp. 3.962.068.000.000 pada tahun 2015 dan menurun menjadi Rp. 3.923.436.000.000 pada tahun 2016. Peningkatan penjualan tersebut berdampak pada perputaran persediaan barang dagang yang dimiliki MAIN yang mengakibatkan perputaran total aset menjadi tinggi, dan meskipun pada tahun 2016 terjadi penurunan, namun penurunan tersebut bersifat menyeluruh yaitu pada sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semua perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun 2016.

Berikut adalah hasil perhitungan *multiplier* ekuitas dalam ROE *Du Pont*:

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Multiplier* Ekuitas

Keterangan	Tahun	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD	Rata-Rata Industri
Aset	2012	12.348.627	10.961.464	1.799.882	3.298.124	7.102.024
	2013	15.722.197	14.917.590	2.214.399	3.155.680	9.002.467
	2014	20.862.439	15.730.435	3.531.220	2.800.915	10.731.252
	2015	24.684.915	17.159.466	3.962.068	2.246.770	12.013.305

	2016	25.223.863	18.341.760	3.923.436	2.752.532	12.560.398
Ekuitas	2012	8.176.464	4.763.327	681.871	1.276.743	3.724.601
	2013	9.950.900	5.245.222	862.483	1.285.120	4.335.931
	2014	10.943.289	5.289.994	1.077.885	1.287.006	4.649.544
	2015	12.561.427	6.109.692	1.548.585	734.242	5.238.487
	2016	14.604.555	7.504.965	1.782.052	1.170.105	6.265.419
	<i>Multiplier</i> Ekuitas	2012	1,51026	2,30122	2,63962	2,58323
2013		1,57998	2,84403	2,56747	2,45555	2,36176
2014		1,90641	2,97362	3,27606	2,17630	2,58310
2015		1,96514	2,80856	2,55851	3,05998	2,59805
2016		1,72712	2,44395	2,20164	2,35238	2,18127

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *multiplier* ekuitas terendah sebesar 1,51026 yang diperoleh CPIN pada tahun 2012. Dengan demikian dapat diartikan bahwa CPIN mempunyai kinerja keuangan yang baik, hal ini terindikasi dari nilai *multiplier* ekuitas CPIN yang rendah.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa asset yang dimiliki CPIN lebih banyak dibiayai oleh pemilik perusahaan, karena *multiplier* ekuitas merupakan rasio yang mengukur porsi asset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil nilai *multiplier* maka semakin kecil porsi asset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

Nilai rata-rata *multiplier* ekuitas tertinggi sebesar 3,27606 yang diperoleh MAIN. Dengan demikian dapat diartikan bahwa MAIN mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik, hal ini terindikasi dari nilai *multiplier* ekuitas MAIN yang tinggi. Dengan demikian

dapat diartikan bahwa asset yang dimiliki MAIN lebih banyak dibiayai oleh pemilik perusahaan, karena *multiplier* ekuitas merupakan rasio yang mengukur porsi asset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil nilai *multiplier* maka semakin kecil porsi asset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.

Berikut adalah hasil perhitungan ROA *Du Pont*:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA *Du Pont*

Keterangan	Tahun	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD	Rata-Rata Industri
Margin Laba Bersih	2012	0,12580	0,06026	0,09029	0,00346	0,06995
	2013	0,09853	0,02992	0,05763	0,00217	0,04706
	2014	0,05992	0,01573	-0,01883	0,00082	0,01441
	2015	0,06087	0,02096	-0,01300	-0,17132	-0,02562
	2016	0,08828	0,08842	0,05895	0,02912	0,06619
Perputaran Total Aset	2012	1,72577	1,62685	1,86099	1,32029	1,63348
	2013	1,63228	1,43536	1,89355	1,22138	1,54564

	2014	1,39726	1,55488	1,27494	0,89456	1,28041
	2015	1,21968	1,45826	1,20518	0,94053	1,20591
	2016	1,12405	1,12319	1,00937	0,44754	0,92604
ROA <i>Du Pont</i>	2012	0,21710	0,09803	0,16802	0,00457	0,12193
	2013	0,16084	0,04295	0,10912	0,00265	0,07889
	2014	0,08372	0,02447	-0,02401	0,00074	0,02123
	2015	0,07424	0,03057	-0,01567	-0,16113	-0,01800
	2016	0,09923	0,09931	0,05951	0,01303	0,06777

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai ROA *Du Pont* terendah sebesar -0,16113 yang diperoleh SIPD pada tahun 2015. Dengan demikian dapat diartikan bahwa SIPD mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik, hal ini terindikasi dari ROA *Du Pont* yang berada di bawah nilai rata-rata industri perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,01800. Rendahnya ROA *Du Pont* SIPD terjadi karena penjualan SIPD selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 penjualan SIPD mencapai Rp. 4.353.470.000.000 menurun menjadi Rp. 3.854.272.000.000 pada tahun 2013 dan kembali menurun menjadi 2.505.575.000.000 pada tahun 2014 kemudian menurun menjadi Rp. 2.113.148.000.000 pada tahun 2015 dan kembali menurun menjadi Rp. 1.231.870.000.000 pada tahun 2016. Penurunan penjualan tersebut berdampak pada kemampuan SIPD dalam menghasilkan laba dan berdampak juga pada perputaran total asset pada SIPD yang mengakibatkan ROA *Du Pont* menjadi rendah.

Nilai ROA *Du Pont* tertinggi sebesar 0,21710 yang diperoleh CPIN pada tahun 2012. Dengan demikian dapat diartikan bahwa CPIN mempunyai kinerja keuangan yang baik, hal ini terindikasi

dari ROA *Du Pont* yang berada di atas nilai rata-rata industri perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,12193. Tingginya ROA *Du Pont* CPIN terjadi karena penjualan CPIN selalu mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 penjualan CPIN mencapai Rp. 21.310.925.000.000 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 25.662.992.000.000 kemudian kembali meningkat menjadi Rp. 29.150.275.000.000 pada tahun 2014 dan meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp. 30.107.727.000.000 kemudian menurun menjadi Rp. 28.52.892.000.000 pada tahun 2016. Peningkatan penjualan pada tahun 2012-2015 berdampak pada kemampuan CPIN dalam menghasilkan keuntungan yang mengakibatkan margin laba bersih yang mampu dihasilkan juga menjadi tinggi sehingga ROA *Du Pont* menjadi tinggi, meskipun pada tahun 2016 terjadi penurunan, namun penurunan tersebut bersifat menyeluruh yaitu pada sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semua perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun 2016.

4.2.1.2 Return On Equity (ROE) *Du Pont*

Dalam penelitian ini ROE didasari oleh teori *Du Pont System*. Berikut penulis sajikan hasil perhitungan margin laba bersih dalam ROE *Du Pont* yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Berikut adalah hasil perhitungan ROE *Du Pont*:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan ROE *Du Pont*

Keterangan	Tahun	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD	Rata-Rata Industri
Margin Laba Bersih	2012	0,12580	0,06026	0,09029	0,00346	0,06995
	2013	0,09853	0,02992	0,05763	0,00217	0,04706
	2014	0,05992	0,01573	-0,01883	0,00082	0,01441
	2015	0,06087	0,02096	-0,01300	-0,17132	-0,02562
		0,08828	0,08842	0,05895	0,02912	0,06619

	2016					
Perputaran Total Aset	2012	1,72577	1,62685	1,86099	1,32029	1,63348
	2013	1,63228	1,43536	1,89355	1,22138	1,54564
	2014	1,39726	1,55488	1,27494	0,89456	1,28041
	2015	1,21968	1,45826	1,20518	0,94053	1,20591
	2016	1,12405	1,12319	1,00937	0,44754	0,92604
	<i>Multiplier</i> Ekuitas	2012	1,51026	2,30122	2,63962	2,58323
2013		1,57998	2,84403	2,56747	2,45555	2,36176
2014		1,90641	2,97362	3,27606	2,17630	2,58310
2015		1,96514	2,80856	2,55851	3,05998	2,59805
2016		1,72712	2,44395	2,20164	2,35238	2,18127

ROE <i>Du</i> <i>Pont</i>	2012	0,32788	0,22559	0,44352	0,01180	0,25220
	2013	0,25412	0,12214	0,28016	0,00652	0,16574
	2014	0,15961	0,07275	(0,07865)	0,00160	0,03883
	2015	0,14589	0,08584	(0,04010)	(0,49307)	(0,07536)
	2016	0,17139	0,24271	0,13101	0,03066	0,14394

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai ROE *Du Pont* terendah sebesar -0,49307 yang diperoleh SIPD pada tahun 2015. Dengan demikian dapat diartikan bahwa SPID mempunyai

kinerja keuangan yang tidak baik, hal ini terindikasi dari ROE *Du Pont* yang berada di bawah nilai rata-rata industri perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 yaitu sebesar -0,07536. Rendahnya ROE *Du Pont* SIPD terjadi karena penjualan SIPD selalu mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 penjualan SIPD mencapai Rp. 4.353.470.000.000 menurun menjadi Rp. 3.854.272.000.000 pada tahun 2013 dan kembali menurun menjadi 2.505.575.000.000 pada tahun 2014 kemudian menurun menjadi Rp. 2.113.148.000.000 pada tahun 2015 dan kembali menurun menjadi Rp. 1.231.870.000.000 pada tahun 2016. Penurunan penjualan tersebut berdampak pada kemampuan SIPD dalam menghasilkan laba dan berdampak juga pada perputaran total asset pada SIPD yang mengakibatkan ROE *Du Pont* menjadi rendah.

Nilai ROE *Du Pont* tertinggi sebesar 0,44352 yang diperoleh MAIN pada tahun 2012. Dengan demikian dapat diartikan bahwa MAIN mempunyai kinerja keuangan yang baik, hal ini terindikasi dari ROE *Du Pont* yang berada di atas nilai rata-rata industri perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,25220. Tingginya ROE *Du Pont* MAIN terjadi karena penjualan MAIN selalu mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 penjualan MAIN mencapai Rp. 3.349.567.000.000 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp. 4.193.082.000.000 kemudian kembali meningkat menjadi Rp. 4.502.078.000.000 pada tahun 2014 dan meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp. 4.775.015.000.000 kemudian menurun menjadi Rp. 3.960.194.000.000 pada tahun 2016. Peningkatan penjualan pada tahun 2012-2015 berdampak pada kemampuan MAIN dalam menghasilkan laba dan berdampak juga pada perputaran total asset pada MAIN yang mengakibatkan ROE *Du Pont* menjadi tinggi, meskipun pada tahun 2016 terjadi penurunan, namun

penurunan tersebut bersifat menyeluruh yaitu pada sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semua perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun 2016.

4.2.2 Hasil Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut adalah hasil analisis pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA *Du Pont* dan ROE *Du Pont* yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7

Tabel 4.6 Hasil Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan ROA *Du Pont*

No.	Kode	Tahun	ROA <i>Du Pont</i>	Rata-rata Industri	Kondisi	Hasil
1	CPIN	2012	0,32788	0,25220	Tinggi	Baik
		2013	0,25412	0,16574	Tinggi	Baik
		2014	0,15961	0,03883	Tinggi	Baik
		2015	0,14589	-0,07536	Tinggi	Baik
		2016	0,17139	0,14394	Tinggi	Baik
2	JPFA	2012	0,22559	0,25220	Rendah	Tidak Baik
		2013	0,12214	0,16574	Rendah	Tidak Baik
		2014	0,07275	0,03883	Tinggi	Baik
		2015	0,08584	-0,07536	Tinggi	Baik
		2016	0,24271	0,14394	Tinggi	Baik
3	MAIN	2012	0,44352	0,25220	Tinggi	Baik
		2013	0,28016	0,16574	Tinggi	Baik
		2014	-0,07865	0,03883	Rendah	Tidak Baik

		2015	-0,0401	-0,07536	Tinggi	Baik
		2016	0,13101	0,14394	Rendah	Tidak Baik
4	SIPD	2012	0,0118	0,25220	Rendah	Tidak Baik
		2013	0,00652	0,16574	Rendah	Tidak Baik
		2014	0,0016	0,03883	Rendah	Tidak Baik
		2015	-0,49307	-0,07536	Rendah	Tidak Baik
		2016	0,03066	0,14394	Rendah	Tidak Baik

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa:

Nilai ROA *Du Pont* CPIN selama tahun 2012-2016 selalu berada dalam kategori baik karena nilai ROA *Du Pont* CPIN selalu berada di atas nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa kemampuan CPIN dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan tingkat pengembalian atas asset (ROA) yang dimiliki dapat dikatakan baik.

Nilai ROA *Du Pont* JPFA tahun tahun 2012-2013 berada pada kategori tidak baik karena nilai ROA *Du Pont* berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan meningkat menjadi baik pada tahun 2014-2016 karena nilai ROA *Du Pont* berada di atas nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa meskipun terjadi kinerja keuangan pada tahun 2012-2013 tidak baik, namun JPFA mampu bangkit kembali dan berhasil memperbaiki kinerjanya pada tahun 2014-2016 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan.

Nilai ROA *Du Pont* MAIN tahun 2012-2013 berada pada kategori baik karena nilai ROA *Du Pont* berada di atas nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menurun menjadi tidak baik pada tahun 2014 karena nilai ROA *Du Pont* berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian meningkat menjadi baik pada tahun 2015 dan menurun menjadi tidak baik pada tahun 2016. Hal ini berarti bahwa kemampuan MAIN dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan

tingkat pengembalian atas asset (ROA) yang dimiliki dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan kinerja keuangan.

Nilai ROA *Du Pont* SIPD selama tahun 2012-2016 berada pada kategori tidak baik karena nilai ROA *Du Pont* berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa kemampuan SIPD dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan tingkat pengembalian atas asset (ROA) yang dimiliki dapat dikatakan tidak baik karena selalu berada di bawah rata-rata industri perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan ROE *Du Pont*

No.	Kode	Tahun	ROE <i>Du Pont</i>	Rata-rata Industri	Kondisi	Hasil
1	CPIN	2012	0,32788	0,25220	Tinggi	Baik
		2013	0,25412	0,16574	Tinggi	Baik
		2014	0,15961	0,03883	Tinggi	Baik
		2015	0,14589	(0,07536)	Tinggi	Baik
		2016	0,17139	0,14394	Tinggi	Baik
2	JPFA	2012	0,22559	0,25220	Rendah	Tidak Baik
		2013	0,12214	0,16574	Rendah	Tidak Baik
		2014	0,07275	0,03883	Tinggi	Baik
		2015	0,08584	(0,07536)	Tinggi	Baik
		2016	0,24271	0,14394	Tinggi	Baik
3	MAIN	2012	0,44352	0,25220	Tinggi	Baik
		2013	0,28016	0,16574	Tinggi	Baik
		2014	(0,07865)	0,03883	Rendah	Tidak Baik
		2015	(0,04010)	(0,07536)	Tinggi	Baik
		2016	0,13101	0,14394	Rendah	Tidak Baik
4	SIPD	2012	0,01180	0,25220	Rendah	Tidak Baik

		2013	0,00652	0,16574	Rendah	Tidak Baik
		2014	0,00160	0,03883	Rendah	Tidak Baik
		2015	(0,49307)	(0,07536)	Rendah	Tidak Baik
		2016	0,03066	0,14394	Rendah	Tidak Baik

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa:

Nilai ROE *Du Pont* CPIN selama tahun 2012-2016 selalu berada dalam kategori baik karena nilai ROE *Du Pont* CPIN selalu berada di atas nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa kemampuan CPIN dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan tingkat pengembalian atas modal (ROE) yang dimiliki dapat dikatakan baik.

Nilai ROE *Du Pont* JPFA tahun tahun 2012-2013 berada pada kategori tidak baik karena nilai ROE *Du Pont* berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan meningkat menjadi baik pada tahun 2014-2016 karena nilai ROE *Du Pont* berada di atas nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa meskipun terjadi kinerja keuangan pada tahun 2012-2013 tidak baik, namun JPFA mampu bangkit kembali dan berhasil memperbaiki kinerjanya pada tahun 2014-2016 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan.

Nilai ROE *Du Pont* MAIN tahun 2012-2013 berada pada kategori baik karena nilai ROE *Du Pont* berada di atas nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menurun menjadi tidak baik pada tahun 2014 karena nilai ROE *Du Pont* berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian meningkat menjadi baik pada tahun 2015 dan menurun menjadi

tidak baik pada tahun 2016. Hal ini berarti bahwa kemampuan MAIN dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan tingkat pengembalian atas modal (ROE) yang dimiliki dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan kinerja keuangan.

Nilai ROE *Du Pont* SIPD selama tahun 2012-2016 berada pada kategori tidak baik karena nilai ROE *Du Pont* berada di bawah nilai rata-rata perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa kemampuan SIPD dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dengan tingkat pengembalian atas modal (ROE) yang dimiliki dapat dikatakan tidak baik karena selalu berada di bawah rata-rata industri perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.8 Persentase Kinerja Keuangan Perusahaan dengan ROA *Du Pont*

No.	Tahun	ROA Du Pont				Jumlah (Perusahaan)
		Baik		Tidak Baik		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	2012	2	50	2	50	4
2	2013	2	50	2	50	4
3	2014	2	50	2	50	4
4	2015	3	75	1	25	4
5	2016	2	50	2	50	4

Sumber: Data diolah (2016)

Tabel 4.9 Persentase Kinerja Keuangan Perusahaan dengan ROE *Du Pont*

No.	Tahun	ROE Du Pont				Jumlah (Perusahaan)
		Baik		Tidak Baik		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	2012	2	50	2	50	4
2	2013	2	50	2	50	4
3	2014	2	50	2	50	4
4	2015	3	75	1	25	4
5	2016	2	50	2	50	4

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.8 dan tabel 4.9 diketahui bahwa:

1. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan ROA *Du Pont* 50%

memiliki kinerja yang baik pada tahun 2012. Hal ini berarti bahwa hanya terdapat 2 perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang baik, kondisi tersebut konstan sampai dengan tahun 2014 dan meningkat menjadi 75% atau terdapat 3 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2015 dan menurun menjadi 50% atau terdapat 2 perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pada tahun 2016.

2. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan ROE *Du Pont* 50% memiliki kinerja yang baik pada tahun 2012. Hal ini berarti bahwa hanya terdapat 2 perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang baik, kondisi tersebut konstan sampai dengan tahun 2014 dan meningkat menjadi 75% atau terdapat 3 perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2015 dan menurun menjadi 50% atau terdapat 2 perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pada tahun 2016.
3. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan ROA *Du Pont* dan ROE *Du Pont* mempunyai hasil yang sama yaitu mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan menurun pada tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan baik diukur dengan ROA *Du Pont* maupun dengan ROE *Du Pont*.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis ROA *Du Pont* pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 terdapat 2 perusahaan dalam kategori baik dan 2 perusahaan dalam kategori tidak baik. Perusahaan yang masuk dalam kategori baik karena margin laba dan perputaran total asset mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan yang dalam kondisi tidak baik margin laba dan perputaran total asset mengalami penurunan yang berarti bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pernyataan tersebut di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Riyanto

(2013), yang menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto yaitu keuntungan sesudah pajak. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Berdasarkan hasil analisis ROE *Du Pont* pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 terdapat 2 perusahaan dalam kategori baik dan 2 perusahaan dalam kategori tidak baik. Perusahaan yang masuk dalam kategori baik karena margin laba, perputaran aktiva dan *multiplier* ekuitas mengalami peningkatan, sedangkan perusahaan yang dalam kondisi tidak baik karena margin laba, perputaran aktiva dan *multiplier* ekuitas mengalami penurunan. Adapun yang dimaksud dengan ROE menurut Riyanto (2013), adalah tingkat pengembalian ekuitas. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian atas modal semakin besar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mintarsih (2013) Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ROE tahun 1997 sampai dengan 2001 mengalami kenaikan tetapi 2002 mengalami penurunan yang sangat tajam tahun 2002 ROE turun tajam karena biaya langsungnya tidak bisa ditekan lagi dan pihak lain biaya tak langsungnya semakin meningkat. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya ROA dan ROE merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, sehingga rendahnya ROA dan ROE perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang rendah. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung fenomena yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan pakan ternak perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi penurunan dari tahun 2012 sampai 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016.